

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV
SD NEGERI 200223 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

CINTA WIRDANA RITONGA
NIM. 2020500210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV
SD NEGERI 200223 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

CINTA WIRDANA RITONGA
NIM. 2020500210

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi* Padangsidempuan, 06 Juli 2024
An. : Cinta Wirdana Ritonga Kepada Yth,
Lamp: 15 (Lima Belas) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 2020500210
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26, Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Cinta Wirdana Ritonga
NIM. 2020500210

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Wirdana Ritonga

NIM : 20205000121

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Salusushan, Kec. Dolok Sigompulon, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 12 Juli 2024



Cinta Wirdana Ritonga
Cinta Wirdana Ritonga
NIM. 2020500210

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 2020500210
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Juni 2024

Yang menyatakan



Cinta Wirdana Ritonga
NIM. 2020500210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan**

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 2020500210
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,
Dekan

2024



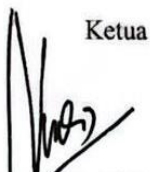
D. Cinta Wirdana Ritonga, M.Si
NIM 2020500210



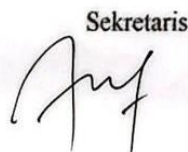
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpunn22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 20 205 00 210
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpunan


Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032


Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Anggota

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032


Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008


Anggota

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
Nim : 2020500210
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena model yang diterapkan belum optimal dan siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran maka perlu adanya perubahan pelaksanaan di kelas dengan menggunakan model *make a match* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan,

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan. (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal 2 siswa tuntas belajar (9,0%) siklus I pertemuan I diperoleh 4 siswa tuntas belajar (18%), siklus I pertemuan II 7 siswa (31%) tuntas belajar, siklus II pertemuan I diperoleh siswa tuntas belajar 13 (59%) kemudian siklus II pertemuan II diperoleh 20 (90%) siswa tuntas belajar, sehingga tingkat hasil belajar matematika materi pecahan dikatakan tuntas sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditentukan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Make a Match*, Matematika

ABSTRACT

Name : Cinta Wirdana Ritonga
Reg Number : 2020500210
Thesis Title : *Application of the make a match learning model to improve student learning outcome in mathematics subject matter fraction in grade IV elementary school in this country 200223 Padangsidimpuan*

This research is based on the low learning outcomes of students in mathematics subject. This is because the model applied is not optimal and students are less interested in the learning process, so there needs to be a change in the implementation in the classroom by using the make a match model in the learning process. This research was conducted at the 200223 padangsidimpuan state elementary school.

The formulation of the problem in this study is (1) How are the learning outcomes of students before using the make a match model in the mathematics subject of fractional material. (2) What are the learning outcomes of students after using the make a match model in mathematics in grade IV of 200223 Padang Sidimpuan State Elementary School. The objectives of this study are (1) to find out how the learning outcomes of students before using the make a match model in fractional mathematics subjects. (2) To find out how the learning outcomes of students after using the make a match model in mathematics in grade IV of 200223 Padang Sidimpuan State Elementary School. This research uses a type of Classroom Action Research with two cycles and each cycle consists of planning, action, observation and also reflection using the make a match learning model at the 200223 Padangsidimpuan State Elementary School.

The results of the study show that the application of the make a match learning model can improve student learning outcomes. This is proven that the average score and completeness of student learning outcomes in the initial condition of 2 students complete learning (9.0%), cycle I meeting I obtained 4 students completed learning (18%), cycle I meeting II 7 students (31%) completed learning, cycle II meeting I obtained students completed learning 13 (59%) then cycle II meeting II obtained 20 (90%) students completed learning, so that the level of mathematics learning outcomes of fractional material is said to be complete in accordance with the Criteria for Achievement of Learning Objectives that are determined.

Keywords: Learning Outcomes; Make a Match, Mathematics

خلاصة

الاسم : سينتا ويردانا ريتونج
الرقم : ٢٠٢٠٥٠٠٢١٠
عنوان الأطروحة : تطبيق نموذج التعلم المطابق لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الرياضيات في الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٢٣ بادانجسيديمبوان

كان الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض نتائج التعلم للطلاب في مواد الرياضيات. وذلك لأن النموذج المطبق ليس الأمثل وأن الطلاب أقل اهتمامًا بعملية التعلم، لذلك من الضروري تغيير التنفيذ في الفصل الدراسي باستخدام نموذج مطابقة النموذج في عملية التعلم. تم إجراء هذا البحث في مدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٢٣ بادانجسيديمبوان.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي (١) ما هي نتائج تعلم الطلاب قبل استخدام نموذج المطابقة في موضوعات الرياضيات فيما يتعلق بالكسور. (٢) ما هي نتائج تعلم الطلاب بعد استخدام نموذج المطابقة في مواد الرياضيات في الصف الرابع ٢٠٠٢٢٣ مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية الحكومية. الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة نتائج تعلم الطلاب قبل استخدام نموذج المطابقة في موضوعات الرياضيات المتعلقة بالكسور. (٢) لمعرفة نتائج تعلم الطلاب بعد استخدام نموذج صنع المطابقة في مواد الرياضيات في الصف الرابع من مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٢٣. يستخدم هذا البحث نوعًا من البحث العملي في الفصل الدراسي المكون من دورتين وتتكون كل دورة من التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير باستخدام نموذج التعلم المطابق في مدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٢٣. بادانجسيديمبوان.

تظهر نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم المطابق يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. ثبت أن متوسط قيمة واكتمال نتائج تعلم الطلاب في الحالة الأولية كان ٢ طلاب أكملوا التعلم (٩٠٪)، الدورة الأولى، الاجتماع الأول، حصلوا على ٤ طلاب أكملوا التعلم (١٨٪)، الدورة الأولى، في الاجتماع الثاني، أكمل ٧ طلاب (٣١٪) التعلم، وفي الدورة الثانية، الاجتماع الأول، أكمل ١٣ طالبًا (٥٩٪) التعلم، ثم في الدورة الثانية، الاجتماع الثاني، أكمل ٢٠ طالبًا (٩٠٪) التعلم، بحيث وقيل إن مستوى نتائج تعلم الرياضيات فيما يتعلق بالكسور مكتمل وفقًا لمعايير تحقيق أهداف التعلم المحددة.

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم؛ قم بالمطابقة، الرياضيات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkat rahmat, hidayat, inayah dan taufiq-nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan”**. Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras peneliti melalui bimbingan, arahan dan serta motivasi dari Pembimbing I dan Pembimbing II dan juga dukungan dari semua pihak, skripsi dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa dan paling istimewa, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada Ayahanda BGD. Partahian Ritonga dan Ibunda tercinta Tiasmi Munthe yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang tulus tiada

tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan puteri mereka bisa menyanggah gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd Pembimbing I dan ibu Asriana Harahap, M.Pd Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Wakil-wakil Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi serta memberikan masukan serta bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti dengan tepat waktu serta dengan usaha yang maksimal.
6. Kepala Pustaka dan seluruh seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Kepala Sekolah dan Guru-guru mata Pelajaran Matematika serta seluruh Bapak/ Ibu Guru di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Kakak-kakakku, Abang dan Adik-adikku yang telah banyak memberikan dukungan dan Do'a supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan Mindset, Latipa, Risna, Yuli, Rapli, Asrial, Aidil, Riyan dan Juga Sakban yang telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
10. Dan juga buat sahabat baikku terutama Ceri, Masdel, Hipja, Bang Perdiansyah, dan Ali, karena mau membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini, sahabat yang memberikan warna-warni kehidupan, janjinya kita wisuda bersama-sama.

Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Padangidempuan, Juli 2024

Cinta Wirdana Ritonga
NIM. 2020500210

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Perumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kerangka Teori.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	12
b. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
c. Pengertian model pembelajaran <i>make a match</i>	17
d. Langkah- Langkah model Pembelajaran <i>make a match</i>	18
e. Kelebihan dan kekurangan model <i>make a match</i>	20
f. Pengertian Hasil Belajar.....	22
g. Faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar.....	26
h. Pecahan.....	28

B. Penelitian Terdahulu	30
C. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III Metodologi Penelitian.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Metode Penelitian	33
C. Latar dan Subjek penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Kondisi Awal.....	47
2. Siklus I.....	50
3. Siklus II	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Hasil Belajar	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT PENELITIAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	
SURAT VALIDASI SOAL	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Schedule</i>	33
Tabel 3.2:	Nama-Nama Siswa Kelas IV.....	36
Tabel 4.1:	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	48
Tabel 4.2:	Analisis Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	49
Tabel 4.3:	Ketuntasan Hasil Belajar Siswasiklus Ipertemuan I	54
Tabel 4.4:	Analisis Hasil Belajar Siswasiklus Ipertemuan I	56
Tabel 4.5:	Data Ketuntasan Siklus I Pertemuan I.....	61
Tabel 4.6:	Kriteria Tingkat Keberhasilan Siklus I Pertemuan II.....	62
Tabel 4.7:	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	63
Tabel 4.8:	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	67
Tabel 4.9:	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	68
Tabel 4.10:	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	73
Tabel 4.11:	Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	74
Tabel 4.12:	Analisis Hasil Belajar Siswa Tes Akhir.....	75

DAFTAR FAMBAR

Gambar 4.1: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan	55
Gambar 4.2: Analisis Hasil Belajar Siswa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa dan bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga merupakan tiang dari kesuksesan karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang. Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹. Pendidikan adalah suatu proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh.

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian setiap manusia sepanjang hidupnya sehingga menjadi kebutuhan pokok yang akan mendukung proses perkembangannya. Pendidikan juga merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif.²

¹Rusyadi Ananda, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), hlm. 2

²Stevan Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentuk Karakter Siswa* (Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 41

Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam perkembangan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Karena pendidikan matematika begitu dibutuhkan untuk menunjang pendidikan lebih maju. Oleh karena itu pendidikan matematika ini selalu menjadi perbincangan setiap orang.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting diberbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, Matematika juga dapat kita pelajari dari kebudayaan atau adat istiadat di daerah kita masing-masing. Matematika juga merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur, sehingga matematika tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu mata pelajaran yang di ajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Adanya matematika karena, kemampuan proses berfikir manusia tentang pengalaman permasalahan yang ditemui dan di pecahkan, yang kemudian pemecahan masalah tersebut menjadi suatu yang terkonstruksi sebagai secara aktif. Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan pengendalian diri dan juga akhlak mulia.

Suatu konsep matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari.³ Menurut Hadi, matematika sebagai

³ Fitriani Nur Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 60

salah satu mata pelajaran di sekolah dengan nilai sangat memegang peran penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat berfikir logis, kritis, cermat, efektif dan efisien, namun pembelajaran matematika juga selalu dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan menakutkan, sehingga membuat siswa muak dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru adalah konvensional (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode ceramah kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan seperti, sebagian mereka yang kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya. Maka pembelajaran matematika dibuat semenarik mungkin sehingga menyenangkan bagi siswa. Hal yang perlu diinovasi oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan dalam model pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan menggunakan model *Make a Match*.

Penggunaan model dalam pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta guru dituntut untuk berfikir bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena kadang

siswa tidak dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari itu semua, maka guru perlu mengubah model pembelajarannya agar lebih menarik.⁴ Hasil belajar merupakan puncak yang diharapkan dari proses belajar. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar juga adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian-penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain di dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar⁵.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil

⁴ Shila Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hlm. 27

⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 17

belajar yang diinginkan. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, dibutuhkan motivasi dari guru, keluarga, teman sejawatnya, serta motivasi dari diri sendiri juga.

Make a Match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran koperaktif. Model pembelajaran *Make a Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntun siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawabnya tercapai, sehingga semua aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wahab model *make a match* merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, berinteraksi dan juga berfikir cepat.⁶ Salah satu keunggulan dari model ini yaitu siswa akan mencari pasangan yang sesuai untuk memecahkan suatu konsep atau topik sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru bidang matematika kelas IV yang bernama Ibu Zubaidah tentang hasil belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebagian rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas kurang bervariasi, dalam penerapan metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang terlihat bosan dan asik dengan

⁶Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make a Match* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hlm. 12

kegiatannya sendiri seperti berbincang dengan teman, melamun atau melakukan hal lain diluar kegiatan hasil kegiatan belajar.

Jika diberikan kesempatan bertanya, hanya ada satu atau dua orang siswa yang mau bertanya, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam atau tidak memperhatikan.

Dalam hal ini interaksi dalam kegiatan pembelajaran hanya terjadi satu arah dimana siswa hanya menjadi pendengaran dan guru yang lebih banyak menyampaikan. Saat diberikan tugas hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan dengan serius dan banyak yang hanya menyalin dari pekerjaan temannya bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Guru yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran membuat keaktifan siswa terkait dengan pembelajaran yang akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran KKTP (Kriteria Ketercapaian Pembelajaran).

Hasil belajar siswa kelas IV jika dilihat dari aspek pengetahuan masih rendah dibuktikan dari data nilai siswa. Untuk itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan aktif selama pembelajaran di kelas namun juga tidak mengganggu kualitas pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif merupakan metode pembelajaran yang mendukung Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang memiliki prinsip “pembelajaran berpusat pada siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa”. Selain itu siswa juga beranggapan bahwasanya pembelajaran matematika itu merupakan

pembelajaran yang sulit sehingga dapat memengaruhi minat belajar siswa dan kurang menarik perhatian selama proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁷ Untuk itu peneliti dan guru bidang studi mata pelajaran sepakat dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi pecahan di kelas IV.

Dari fenomena tersebut, dilihat dari permasalahan yang terjadi dilapangan persoalan ini dapat di pecahkan atau dicari solusinya agar peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien dan dapat dicapai melalui tindakan yaitu perubahan dalam model pembelajaran yang baru. Dalam hal ini, untuk memecahkan masalah yang di hadapi siswa dalam pembelajaran khususnya matematikamaka tindakan yang diambil adalah mengubah penggunaan model atau metode yang dianggap sebagai model konvensional menjadia model *make a match*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* ternyata dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Ludmila, dalam hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan kemampuan belajar pesera didik serta juga dapat menarik belajar mereka. Serta *Make a Match*

⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Study Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan, pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul. 10.30

ini juga dapat memengaruhi hasil yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* memiliki dampak positif terhadap aktifitas hasil belajar siswa.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shanti Eka Rahmawati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS Siswa Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustati menyatakan terdapat peningkatan aktivitas siswa.⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis juga ingin melakukan penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan”**.

⁸ Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm. 38

⁹ Shanti Eka Rahmawani, *Penerapan Model Pembelajaran Koopeeratif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelaas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat. Skripsi*, (Universitas Lampung, 2017), hlm. 44

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan kurang bervariasi dalam menyampaikan materi matematika materi pecahan.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional.
3. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah atau belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari identifikasi di atas, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan permasalahan pada hal-hal berikut:

1. Masih kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

D. Batasan Istilah

1. Metode pembelajaran *Make a Match* pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran dengan cara mencocokkan materi dalam bentuk soal dan jawaban. Dengan kata lain, metode *Make a Match* adalah kerja sama dalam belajar antara teman, dan guru. Fungsi metode pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide.
2. Hasil belajar diperoleh setelah metode *Make a Match* dilakukan gunanya untuk mengetahui berhasil tidaknya metode ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika materi pecahan.

E. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajarana *Make a Match*?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajarana *Make a Match*.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu hasil belajar.
2. Bagi Guru sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya dilakukan agar mengetahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum oleh terlebihdahulu untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut sesuai dengan tema yang di teliti, maka indikataor keberhasilan tindakan penelitian ini di ukur berdasarkan nilai hasil belajar yang mencapai KKTP (75).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses konstruksi pikiran seorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman serta yang nantinya pengetahuan dan pengalaman tersebut digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Di dalam matematika sendiri juga harus terbangun suatu kondisi menyenangkan, efektif, dan indikator dalam materi pembelajaran tercapai. Semuanya dirancang oleh guru dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematikanya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu berfikir kritis, logis dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusun sebuah bukti.

- 2) Mengajar siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat.
- 3) Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
- 4) Mengajarkan siswa menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efisien dan efektif.

Dapat dilihat dari tujuan umum dan khusus di atas menggambarkan bahwa peran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Pondasi pembelajaran akan menjadi kuat jika matematika akan ditanamkan sejak dini pada diri anak. Tujuan pembelajaran matematika ini akan terwujud jika dilakukan dengan cara penemuan dan pengetahuan dikonstruksikan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, merencanakan proses pembelajaran dan menciptakan iklim yang kondusif¹⁰.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model juga

¹⁰ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matemati Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm 4-5

diartikan sebagai benda atau barang tiruan dari benda yang sesungguhnya.

Dalam istilah selanjutnya model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama dalam sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Proses ini memberikan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran juga merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam pembelajaran ini adanya proses perubahan yang akan diperoleh karena telah melalui proses ini yang dapat berubah perilaku. Proses ini berupa komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap, pengetahuan bahkan perilaku.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran

yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Hal ini menuntut adanya suatu kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai situasi atau kondisi di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dikembangkan secara situasional dengan mempertimbangkan beberapa hal. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan yakni karakteristik kelas atau siswa, materi ajar, serta lingkungan belajar.

Model pembelajaran menjadi jembatan penghubung antara materi ajar dengan siswa. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa melalui pemanfaatan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman atau perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang digunakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, (d) sistem pembukaan.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

- 6) Membantu persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang di pilih.

Model pembelajaran juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran juga merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi akan menyangkut tahap-tahapan, prinsip-prinsip dan reaksi guru serta siswa.

Model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

¹¹ Isrok Atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 25-26

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.¹²

c. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) salah satunya keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik yang bekerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan penanaman sosial terutama kemampuannya bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan berfikir cermat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami suatu

¹² Trianto Ibnu Badar al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Ar-Ruzz, 2019), hlm. 61

¹³ Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm.

dari konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak dan saling bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok. Berikan kepada mereka kesempatan berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasang-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Pasang-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada guru/peneliti.

Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok. Setelah penilaian selesai dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kedua berhadapan. Guru kembali membunyikan peluit menandai pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak, untuk mencari, dan mencocokkan jawaban. Dan setelah selesai maka masing-masing pasangan pertanyaan jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.¹⁴

Perlu diketahui bahwa tidak semuanya peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui maupun memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan jawaban yang mereka pasang sudah cocok.

Demikian hanya dengan peserta didik kelompok penilai mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan dan jawabannya. Berdasarkan kondisi inilah guru perlu memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan, yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* diantaranya yaitu:

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: MEDIA PERSADA, 2015), hlm. 63-64

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
 - 3) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
 - 4) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
 - 5) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya, akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama
 - 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran¹⁵
- e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make a Match*

1) Kelebihan

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan ini sepatutnya diketahui oleh para guru mereka yang ingin mengaplikasikan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

¹⁵ Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca dengan Make A Match* (Surakarta: UNUSRI Press, 2021), hlm. 13-14

- a) Pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, menurut Prihatmojo dan sumandi model *Make a Match* adalah pembelajaran aktif untuk menilai pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari melalui permainan atau dapat dikatakan ini adalah permainan mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban sekaligus mempelajari konsep dan topik.
- b) Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- c) Membangun sikap kerja sama yang bersifat positif antara sesama siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

2) Kekurangan

Perlu diketahui juga bahwasanya model pembelajaran *Make a Match* memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- a) Berpotensi menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif ketika kelas merupakan kelas belajar. Jika jumlah siswa melebihi 25 orang, guru sebaiknya menyiapkan langkah antisipasi seperti membuat kesepakatan bersama agar tertib.
- b) Tidak mudah menyiapkan kartu-kartu soal dan jawaban yang diperlukan guru dalam menerapkan *Make a Match*. Guru butuh waktu dalam menyiapkan kartu yang relevan dengan materi.

c) Alokasi waktu harus benar-benar diperhitungkan karena ketika waktu tidak cukup dan pelaksanaan perjalanan dengan terburu-buru, siswa akan susah berkonsentrasi.¹⁶

f. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari segi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap penilaian. Penilaian sikap adalah kegiatan pendidik untuk mengetahui tingkah laku siswa yang dapat dilihat ketika proses pembelajaran bahkan di luar proses pembelajaran. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan juga keterampilan, sehingga teknik penilaiannya berbeda. Penilaian sikap lebih ke karakter siswa, selain perbaikan tujuan intruksional, penilaian sikap juga diperlukan untuk mengembangkan minat, nilai dan moral siswa. Nurbidayah mengemukakan bahwa penilaian sikap

¹⁶ Nike Vioreza, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 80

dapat dikatakan sebagai penilaian afektif yang berkaitan dengan kondisi dalam keadaan mulai dari konsep diri dan juga emosional.¹⁷

Ranah afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan nada emosi, motivasi, ketertarikan siswa untuk bertindak, dan dengan aspek penerimaan dan penilaian terhadap sesuatu. Ranah kognitif dan juga ranah afektis pada dasarnya memiliki kesamaan situasi, berhubungan dengan proses orientasi. Ranah afektif ini berkaitan juga dengan kesadaran melalui proses penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai.

Ranah psikomotor berhubungan dengan kompetensi unjuk kerja dengan melibatkan otot-otot psikomotor. Seorang siswa supaya dapat berunjuk kerja, maka siswa sebelumnya telah mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang telah diajarkan.

Hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan siswa yang telah dicapai pada setiap pembelajaran atau pada setiap akhir tahun ajaran selesai. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman pembelajaran. Hamlik mengemukakan bahwa “hasil belajar” adalah bila seseorang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

¹⁷ Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: Muhammadiyah Unuversitas, 2022), hlm. 48

Dapat pula dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak paham akan sesuatu menjadi paham.

Blomm sebagai pakar psikologi pendidikan mempromosikan bentuk-bentuk yang lebih tinggi dari berfikir dalam pendidikan. Berfikir sebagai kekuatan menghasilkan daya kreasi dikenalkan oleh Bloom. Blom mengakui setiap manusia memfungsikan indranya mulai melihat untuk dipahami mendengar untuk analisis merasakan untuk dievaluasi. Keadaan-keadaan psikologis insan inilah yang penting dikembangkan karena sering digunakan sebagai alat untuk merancang, melatih dan memproses di dalam dunia pendidikan.¹⁸

Taxsonomi Bloom mengungkapkana bahwasanya indikator kognitif hasil belajar siswa yaitu berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Kognitif berhubungan dengan tingkat ataupun kecerdasan (*Intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Selanjutnya menurut Gardner dalam Susanto menyatakan kognitif itu merupakan ssebagai kemampuan untuk memecahkan

¹⁸ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV GEMA IHSANI, 2015), hlm. 1

masalah atau untuk menciptakan karya yang di hargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

Menurut Taxsonomi Bloom yang belum direvisi untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), berkreasi (C6).¹⁹Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) atau intelegensi.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014, standar kognitif pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima soial serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru.
2. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
3. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan maupun huruf, serta

¹⁹Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 38-37

mempresentasikannya berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.²⁰

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi situasi belajar. Faktortersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor fisik dan nonfisik. Faktor fisik seperti pendengaran, umur, penglihatan. Faktor nonfisik yaitu aspirasi, bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan lingkungan seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, sehingga proses dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal nonfisik seperti dorongan dari keluarga atau teman. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakteristik sendiri dalam diri peserta didik.²¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Sifat Peserta Didik

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan

²⁰ Natalia Sulisty Veerman, Rini Hayati, Dewi Septi Wulan, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), hlm. 170

²¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Mengembangkan Kurikulum*, (Medan: IKAPI, 2016), hlm. 85

karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

2) Tugas Peserta Didik

Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. Dengan demikian guru harus mempunyai sikap kreatif dalam memberikan tugas belajar kepada peserta didiknya agar pembelajaran berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai digunakan mereka sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakatnya secara luas.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang bervariasi berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Ningrum menyatakan, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dari dalam diri (*Intern*) di kelompokkan menjadi dua diantaranya: faktor psikologis seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Sebab faktor dari luar

(*ekstren*) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, alat pelajaran dan perpustakaan.²²

h. Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari semua yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian ini lah yang dinamakan pembilang. Capaian pembelajaran matematika ini dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan pembilang asli.

Tujuan pembelajaran ini juga mereka dapat membandingkan dua pecahan dengan pembilang satu, dapat mengurutkan beberapa pecahan dengan pembilang satu, membandingkan dua pecahan dengan penyebut sama, dan mengurutkan beberapa beberapa pecahan dengan penyebut sama.

Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut. Contoh: $\frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \frac{5}{6}$

Kemampuan yang harus dikuasi siswa dalam operasi penjumlahan perpecahan adalah penguasaan konsep nilai pecahan.

Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan

²² Abdullah, Suntoko, Tedi Purbangkara, Ade Abi Kusna, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 100

terutama dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Dalam menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama, yang dijumlahkan atau dikurangkan adalah pembilang saja dan penyebutnya tetap.²³ Contoh: $\frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \frac{5}{5}$

Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka. Kemudian, dalam pecahan sering disebut dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan seperti contoh di bawah ini: $\frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \frac{5}{5}$

Jika yang dijumlahkan atau dikurangkan berpenyebut tidak sama, maka harus disamakan terlebih dahulu dengan cara mencari Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) nya. Contoh: $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{?}{?}$ maka KPK dari 3 dan 4 terlebih dahulu harus dicari. KPK dari 3 = 3, 6, 9, 12, 15 ... dan seterusnya. KPK dari 4 = 4, 8, 12, 16 ... dan

²³ Budiono, *Pintar Matematika untuk Kelas 4 5 6* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2016), hlm. 36

seterusnya. Maka KPK dari 3 dan 4 adalah 12. Jadi, $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{8}{12} +$

$$\frac{9}{12} = \frac{17}{12}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Iggo Mayuddin Nugroho dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 68,25. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 76,87. Dan siklus II menjadi 81,5. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas, pada ketuntasan klasikal sebelum dilakukan tindakan hanya diperoleh 72,5 % kategori tidak tuntas dengan rata-rata 76,87. Karena siklus I belum tuntas sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus ini baru diperoleh ketuntasan klasikal 87,5 % dan kategori tuntas dengan rata-rata 81,5.
- b. Penelitian dilakukan oleh Setyaningsih dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui Riau”

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan menggunakan metode *Make a Match* dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan hasil data yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas 10 orang siswa atau dengan persentase 50%. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan model *Make a Match* pada siklus I terjadilah peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKTP adalah 15 siswa dengan presentase 75% orang siswa yang mencapai KKTP atau dengan presentase 85%.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum di atas menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun terdapat perbedaan yang akan memberikan nilai lebih pada penelitian yaitu adanya sesi tanya jawab pertanyaan pada model *Make a Match* dalam metode demonstrasi jawabannya untuk penyajian materi maupun pemberian kartu soal dan jawaban. Selain itu hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus ranah kajian hasil belajar yang diteliti berfokus ranah kognitif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan di atas maka hipotesis tindakan ini bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai selesai dari kegiatan sampai pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1 Schedule

Schedule	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengesahan	✓										
Bimbingan	✓										
Sempro			✓								
Penelitian					✓						
Semhas											✓
Munaqosah											✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini untuk meningkatkan keadaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dsar Negeri 200223 Padangsidimpuan.

Penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian tindakan yang sering dilakukan di negara-negara Amerika serta Eropa dalam yang mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan

suatu tindakan terhadap pengaruh sosial. Kemudian penelitian tindakan tersebut diadopsi kedalam penelitian tindakan kelas dengan asumsi bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru pasti akan mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu tindakan terhadap pengaruh sosial.²⁴

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif Penelitian tindakan kelas (*Classroom Acton Research*) juga dikatakan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan dan dikemukakan oleh Ahmad Nizar Rangkuti.²⁵

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak II siklus pada siklus I, peneliti mengidentifikasi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflection*), tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai

²⁴ Asriana Harahap, Maisah Fitri Harahap, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar, (*Jurnal*, Vol. 5, No.7, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), hlm. 101

²⁵ Asriana Harahap, Delfianisa, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikulturalan Menggunakan Media Video di Sekolah Dasar, (*urnal*, Vol. 2, No.9, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm. 281

hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas, dapat ditunjukkan pada siklus berikutnya dengan tahapan yang sama.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁶

Hopkins mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan rasional yang tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan

²⁶ Feri Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 5-6

pedidikan secara efektif dan efisien.²⁷ Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah.²⁸

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Nama-Nama Siswa di Kelas IV

No	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	Abdurrahman	✓	
2	Ahmad Rifki	✓	
3	Ali Imron	✓	
4	Anggun		✓
5	Arya	✓	
6	Aulia rifki	✓	
7	Faiz	✓	
8	Mhd. Fazri	✓	
9	Mhd. Fikri	✓	

²⁷ Adi Suprayitno, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Era 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 59

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12

10	Mhd. Fiqri	✓	
11	Mhd. Zaki	✓	
12	Naomi		✓
13	Riki	✓	
14	Riska		✓
15	Risky	✓	
16	Rosmala		✓
17	Saputra	✓	
18	Sifa		✓
19	Syarif	✓	
20	Tasya		✓
21	Yudi	✓	
22	Yusuf	✓	

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dilakukan untuk mencari sebuah jawaban dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data di antaranya yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan suatu obojek yang difokuskan pada prilaku tertentu. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Lembar observasi yang dilakukan yaitu (1) lembar observasi pada guru saat mengajar, tujuannya yaitu untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru pada saat mengajar. (2) lembar observasi pada siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Wawancara, yaitu dilakukan peneliti langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV untuk lebih mengetahui bagaimana keadaan dan perkembangan siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan. Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan ibu wali kelas yaitu: (1) prestasi belajar matematika siswa masih kurang maksimal. (2) permasalahan yang dihadapi di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) model pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam mengajar di kelas.
- c. Tes, yaitu dilakukan sebelum setelah pembelajaran berakhir, tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda. Tes pecahan dari C1-C6.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan lebih kurang dari II siklus.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk

mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas, dapat ditunjukkan pada siklus ke tiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan II. Tidak ada ketentuan beberapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya di dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang disusun guru sebagai peneliti dan bersama teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.²⁹

- a. Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran matematika materi pecahan.
- b. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan untuk menilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁹ Rustiarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), hlm. 31

- c. Membuat kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *Make a Match*.
- d. Menyusun kisi-kisi dan soal tes untuk menilai hasil belajar di akhir siklus.
- e. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran/ wali kelas dengan pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan model *Make a Match*.

2. Tindakan

Kegiatan dilakukan setelah menyusun perencanaan. Setelah selesai menyusun kemudian melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, pelaksana tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menerangkan maksud dari tujuan pembelajaran
- e. Guru menerangkan materi yang di pelajari
- f. Guru memberikan soal pre-tes kepada siswa
- g. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
- h. Guru dan siswa memperhatikan materi yang sedang dipelajari

- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - j. Guru dan siswa menegakhiri pembelajaran dangan doa
 - k. Guru mengucapkan salam
3. Observasi

Tahap kegiatan observasi (*observing*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati.³⁰ Dalam melaksanakan observasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri. Dalam tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (*observer*) untuk lebih memudahkan proses observasi.

³⁰ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 24

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali dan mengevaluasi sesuatu tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan dicatat kolaborator dalam observasi.³¹Tahap refleksi(*reflecting*) juga merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan setelah peneliti selesai melakukan satau tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kreativitas berpendapat siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil cacatan lapangan.

Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisis data-data yang terkumpul.Berdasarkan analisis data, peneliti mendiskripsikan hasil pelaksanana tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat perencana pada tindalan selanjutnya.Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mencoba mengatasi kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strategi maka bisa dibantu oleh pengamat (*observer*) untuk lebih memudahkan proses observasi.

³¹Jasiah, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari* (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021), hlm. 71

Siklus II

Siklus II dilakukan karena dalam siklus I siswa belum tuntas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah rincian siklus II:

1. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus pertama. Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan disiklus ke II ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I.
- b. Merancang modul ajar, sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan modul ajar dalam siklus pertama.

- a. Guru mengulang pembelajaran I.
- b. Guru membentuk kelompok.
- c. Guru menjelaskan materi yaitu tentang pecahan. Kemudian menyusun membuat pertanyaan dikartu lalu memberikannya kepada siswa dalam bentuk mencari pasangan.

- d. Guru mengawasi setiap kelompok.
- e. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Observasi

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan sesuai dengan keinginan.

4. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model *Make a Match* ini. Jika siklus II siswa belum tuntas maka, dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan dalam mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan digunakan analisis deskriptif kualitatif yang mana deskriptif kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa.

a. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini terdapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

b. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu, secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80% untuk tiap aspeknya. Untuk menghitung berapa presentasi ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dapat digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.³²

³² Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 203-205

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 22 dengan 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Sebelum diterapkannya model *Make a Match* di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru bidang studi matematika dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap materi pecahan. Ternyata, dari cara yang dilakukan siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal matematika.

Kemudian langkah peneliti sebelum melakukan atau menggunakan model *Make a Match*, Peneliti terlebih dahulu melakukan *pri tes* (tes awal) untuk mengetahui tingkat awal siswa melakukan proses pembelajaran sebagai pedoman penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran matematika di kelas IV masih menggunakan model konvensional (ceramah) hal ini diketahui dari pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi dan juga wawancara. Dan selama proses pembelajaran mengajar guru jarang

menggunakan media pembelajaran yang menarik, jadi terkesan monoton dan tidak kreatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa merasa bosan, tidak bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tergolong rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum tindakan kelas dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang diteliti. Hasil tes yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 90% pada 20 siswa kelas IV. Tes kemampuan awal yang diberikan berupa soal pilihan berganda sebanyak 20 tentang materi pecahan.

Tabel 4.1 hasil tes awal sebelum tindakan

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Daya Serap	Keterangan
1	Abdurrahman	3	30	Tidak Tuntas
2	Ahmad Ripki	5	50	Tidak Tuntas
3	Ali Imron	7	70	Tidak Tuntas
4	Anggun	7	70	Tidak Tuntas
5	Arya	7	70	Tidak Tuntas
6	Aulia Rifki	5	50	Tidak Tuntas
7	Faiz	5	50	Tidak Tuntas
8	Mhd. Fiqri	4	40	Tidak Tuntas
9	Mhd. Fikri	4	40	Tidak Tuntas
10	Mhd. Pazri	5	50	Tidak Tuntas
11	Mhd. Zaki	7	70	Tidak Tuntas
12	Naumi	6	60	Tidak Tuntas
13	Riki	5	50	Tidak Tuntas
14	Riska	7	70	Tidak Tuntas
15	Risky	7	70	Tidak Tuntas

16	Rosmala	8	80	Tuntas
17	Saputra	4	40	Tidak Tuntas
18	Sifa	5	50	Tidak Tuntas
19	Syarif	6	60	Tidak Tuntas
20	Tasya	8	80	Tuntas
21	Yudi	6	60	Tidak Tuntas
22	Yusuf	6	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	127	1270	
	Nilai Rata-Rata		5,77	Tidak Tuntas

$$\times \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times \frac{1270}{22} = 5,77\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes awal siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah, terbukti dari 22 siswa hanya 2 siswa dengan nilai KKTP (9,0%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai kktp >75 sedangkan 20 siswa (90%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai <75. nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* yaitu 5,77%.

Tabel 4.2
Analisis tes awal sebelum tindakan

No.	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase.
1.	< 80%	Tidak Tuntas	20	90%
2.	> 80%	Tuntas	2	9,0%
	Jumlah		22	100 %

Dari data di atas, dapat dikatakan siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika

mencapai tingkat ketuntasan sebesar $> 80\%$. Berdasarkan tes yang diajukan maka didapat permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal adalah:

- 1) Siswa masih tergolong rendah penguasaanya dalam materi pecahan.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan.
- 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada masalah kesulitan siswa menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pecahan dengan menggunakan model *Make a Match*.

2. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas, maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu dengan penerapan model *Make a Match*. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun modul ajar yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini.
- 2) Menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.

- 3) Membuat lembar observasi guru memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun *pre tes* (tes awal) dan *post tes* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 6) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa:

- 1) Guru/ Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan dengan metodenya jawab.
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada Peneliti/Guru tentang materi pecahan.
- 3) Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.

- 4) Kemudian Peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 5) Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka Peneliti memberikan tanda dengan menghitung sampai tiga, agar kelompok pembawa pertanyaan berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari pasangan mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
- 6) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka Peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 7) Kemudian Peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- 8) Setelah selesai Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, Peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar mengajar tes yang dilakukan bersifat individual.

c. Obsevasi

Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observatory dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan penjelasan materi yang diajarkan guru kurang dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang fokus

memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih kurang.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 yang akan dapat mencapai presentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. Dari hasil siklus I pertemuan I masih banyak yang belum tuntas. Adapun kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan I yang dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa belum mampu memahami atau masih bingung dalam melakukan model *Make a Match* untuk menyelesaikan soal.
- 2) Siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditentukan untuk menyelesaikan soal tentang pecahan.
- 3) Siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

e. Analisis Data

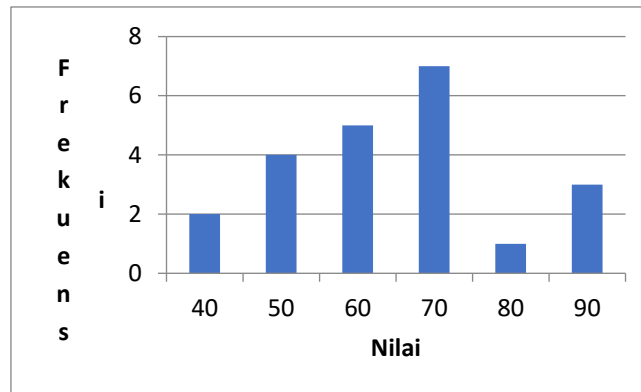
Diakhir pelaksanaan siklus 1, siswa diberi tes belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal.

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Daya Serap	Keterangan
1	Abdurrahman	6	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Ripki	6	60	Tidak Tuntas
3	Ali Imron	7	70	Tidak Tuntas
4	Anggun	8	80	Tuntas
5	Arya	7	70	Tidak Tuntas
6	Aulia Rifki	5	50	Tidak Tuntas
7	Faiz	7	70	Tidak Tuntas
8	Mhd. Fiqri	7	70	Tidak Tuntas
9	Mhd. Fikri	4	40	Tidak Tuntas
10	Mhd. Pazri	5	50	Tidak Tuntas
11	Mhd. Zaki	7	70	Tidak Tuntas
12	Naumi	6	60	Tidak Tuntas
13	Riki	5	50	Tidak Tuntas
14	Riska	9	90	Tuntas
15	Risky	7	70	Tidak Tuntas
16	Rosmala	9	90	Tuntas
17	Saputra	4	40	Tidak Tuntas
18	Sifa	5	50	Tidak Tuntas
19	Syarif	7	70	Tidak Tuntas
20	Tasya	9	90	Tuntas
21	Yudi	6	60	Tidak Tuntas
22	Yusuf	6	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	142	1420	
	Nilai Rata-Rata		6,454	Tidak Tuntas

Dapat dilihat pada gambar diagram ketuntasan hasil belajar siswa di bawah ini.

Gambar Diagram 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I



Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran matematika adalah 75. Nilai 0-75 tidak termasuk dalam kategori tuntas belajar, nilai 80-100 termasuk dalam kategori tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada *pre tes* (tes awal) dalam mengetahui materi pecahan masih rendah. Dan hanya beberapa orang saja yang lulus dalam mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75. Dalam tes ini mereka memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 6,454 dari 22 siswa, 4 orang dalam kategori tuntas belajar dan 18 dalam kategori tidak tuntas belajar. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\times \frac{\sum x}{\sum N}$$

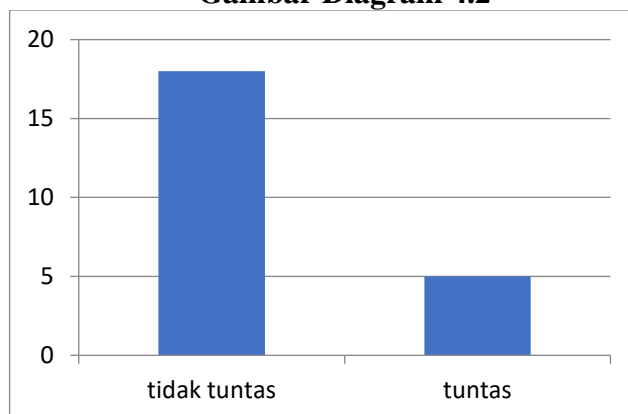
$$\times \frac{6,454}{22} = 29,33$$

Tabel 4.4
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	< 80%	Tidak Tuntas	18	81%
2.	> 80%	Tuntas	4	18%
	Jumlah		22	100 %

Jadi dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada tes awal ini belum masuk dalam kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Hasil belajar masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasan belajar. Dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

Gambar Diagram 4.2



Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{22} \times 100 \%$$

$$P = 18\%$$

3. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas, maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu dengan penerapan model *Make a Match*. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun modul ajar yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini.
- 2) Menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Membuat lembar observasi guru memantau keadaan guru serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun *pre tes* (tes awal) dan *post tes* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 6) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari program pengajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu berupa:

- 1) Guru/ Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan dengan metodenya jawab.
- 2) Peneliti mengulang kembali pembelajaran yang sudah berlalu.
- 3) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada Peneliti/Guru tentang materi pecahan.
- 4) Peneliti melakukan *ice breaking* agar siswa semangat untuk belajar.
- 5) Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Kemudian Peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 7) Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka Peneliti memberikan tanda dengan menghitung sampai tiga, agar kelompok pembawa pertanyaan berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari pasangan mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.

- 8) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka Peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 9) Peserta yang dapat poin diberikan hadiah.
- 10) Kemudian Peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- 11) Setelah selesai Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, Peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar mengajar tes yang dilakukan bersifat individual.

c. Obsevasi

Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang dipilih peneliti sebagai observatory dilakukan untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar, dan melihat aktifitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pada pembelajaran siklus I pertemuan II pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif. Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama walaupun masih terdapat 10 siswa siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang bercerita dan ada juga yang memanggil-manggil temannya yang menjadikan kelas jadi rebut, namun hal tersebut dapat diatasi peneliti dengan baik. Selain itu terdapat juga ada siswa yang mencatat penjelasan guru/peneliti, siswa sudah mulai mau bertanya tentang penjelasan guru yang belum sempat mereka tulis, setelah guru/ peneliti selesai menjelaskan pelajaran guru

membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, namun setelah dibagi ada dari sebagian siswa yang menolak dengan teman sekelompoknya. Hal ini membuat Susana kelas menjadi rebut dan menghabiskan waktu, namun hal ini tidak langsung lama karena guru bisa langsung mengamatkannya dengan cara menjelaskan kepada siswa dan siswapun bisa menerima teman sekelompoknya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan II yang akan dapat mencapai presentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. Dari hasil siklus ini masih banyak yang belum tuntas. Adapun kegagalan yang terjadi pada pelaksanaannya, yang dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 4) Siswa belum mampu memahami atau masih bingung dalam melakukan model *Make a Match* untuk menyelesaikan soal.
- 5) Siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditentukan untuk menyelesaikan soal tentang pecahan.
- 6) Siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

e. Analisis Data

Diakhir pelaksanaan siklus I pertemuan II, siswa diberi tes belajar pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal.

Tabel 4.5
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdurrahman	7	70	Tidak Tuntas
2	Ahmad Ripki	6	60	Tidak Tuntas
3	Ali Imron	5	50	Tidak Tuntas
4	Anggun	9	90	Tuntas
5	Arya	8	80	Tuntas
6	Aulia Rifki	7	70	Tidak Tuntas
7	Faiz	6	60	Tidak Tuntas
8	Mhd. Fiqri	5	50	Tidak Tuntas
9	Mhd. Fikri	7	70	Tidak Tuntas
10	Mhd. Pazri	6	60	Tidak Tuntas
11	Mhd. Zaki	9	90	Tuntas
12	Naumi	9	90	Tuntas
13	Riki	6	60	Tidak Tuntas
14	Riska	9	90	Tuntas
15	Risky	6	60	Tidak Tuntas
16	Rosmala	9	90	Tuntas
17	Saputra	4	40	Tidak Tuntas
18	Sifa	7	70	Tidak Tuntas
19	Syarif	7	70	Tidak Tuntas
20	Tasya	9	90	Tuntas
21	Yudi	6	60	Tidak Tuntas
22	Yusuf	7	70	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-Rata	154	1.540	Tidak Tuntas

Dilihat siswa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKTP) yaitu 80%. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 74,1% dari 22 siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\times \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times \frac{1.550}{22} = 7,00\%$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus I dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	80-100	Sangat Tinggi	7	31%
2.	70-79	Tinggi	6	37%
3.	60-69	Sedang	6	27%
4.	50-59	Rendah	2	9,0%
5.	0-49	Sangat Rendah	1	4,5%
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 7 orang (31%), yang memiliki kriteria tinggi ada 6 orang (27%), yang memiliki nilai sedang ada 6 (27%), yang memiliki nilai sangat rendah 2 orang (9,0%). Dan yang memiliki nilai sangat rendah 1 orang (4,5%).

Tabel 4.7
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada siklus II pertemuan II

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	< 80%	Tidak Tuntas	15	68,9%
2.	> 80%	Tuntas	7	31%
	Jumlah		22	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh siswa masih sangat rendah dalam kategori tuntas belajar. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 7 orang (31%), sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang bertujuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan model *Make a Match* ini. Pembelajaran siklus II hanya difokuskan pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dalam memahami materi pelajaran yang terlihat pada lembar kerja siswa pada saat tes akhir (*pos tes*).

4. Siklus II Pertemuan I

Dari kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan analisis data hasil belajar *pos tes* pada siklus I, disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Selanjutnya permasalahan yang dialami siswa adalah kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

a. Permasalahan

Dari kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan analisis data hasil belajar *pos tes* pada siklus I, disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Selanjutnya permasalahan yang dialami siswa adalah kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

b. Perencanaan

- 1) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan modul ajar yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 4) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun tes akhir (*post tes*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

c. Pelaksanaan

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru/ peneliti mengajak siswa berdoa bersama
- 2) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- 3) Mengulas kembali pembelajaran yang berlalu
- 4) Menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 5) Membagi siswa ke dalam kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban.
- 6) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan di gunakan.
- 7) Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak bertemu. Mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, berikan kesempatan untuk mereka berdiskusi.
- 8) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 9) Setelah semua terpasang anatara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 10) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran.

11) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

d. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan I ini difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *make a match* dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I ini. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I sudah mulai terlihat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan baik, tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya, namun masih terdapat 5 siswa yang berbisik-bisik kepada temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi hal itu dapat diatasi oleh peneliti sehingga hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 5 siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang siswa juga tidak pahami. Ketika model *make a match* ini berlangsung siswa mulai menunjukkan antusiasme dan semangat, setiap kelompok sudah paham model pembelajaran *make a*

match walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham. Diakhir pertemuan guru memberikan tes soal pilihan berganda sebanyak 20 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya, bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan uji pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal pilihan berganda yang harus dikerjakan di kelas setelah menganalisis data hasil tes belajar disimpulkan bahwa, beberapa siswa yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar 2 siswa (9,0%), dan yang termasuk tuntas belajar terdapat 20 siswa (90%). Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 90%, yang mana hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.8
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdurrahman	6	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Ripki	7	70	Tidak Tuntas
3	Ali Imron	9	90	Tuntas
4	Anggun	10	100	Tuntas
5	Arya	8	80	Tuntas
6	Aulia Rifki	8	80	Tuntas
7	Faiz	9	90	Tuntas
8	Mhd. Fiqri	7	70	Tidak Tuntas
9	Mhd. Fikri	6	60	Tidak Tuntas

10	Mhd. Pazri	6	60	Tidak Tuntas
11	Mhd. Zaki	9	90	Tuntas
12	Naumi	10	100	Tuntas
13	Riki	9	90	Tuntas
14	Riska	8	80	Tuntas
15	Risky	7	70	Tidak Tuntas
16	Rosmala	10	100	Tuntas
17	Saputra	7	70	Tidak Tuntas
18	Sifa	8	80	Tuntas
19	Syarif	8	80	Tuntas
20	Tasya	9	90	Tuntas
21	Yudi	7	70	Tidak Tuntas
22	Yusuf	7	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	150	1500	
	Nilai Rata-Rata		6,81%	Tuntas

$$\times \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times \frac{1500}{22} = 6,81\%$$

Tabel 4.9
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	<80%	Tidak Tuntas	9	40,9%
2.	>80%	Tuntas	13	59%
	Jumlah		22	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada siklus II pertemuan I termasuk kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{13}{22} \times 100$$

$$P = 59\%$$

Dari data di atas, siklus II pertemuan I hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 13 siswa (59%), yang belum tuntas 9 siswa (40,9%).

f. Analisis Data II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan model *make a match*, yaitu dengan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan I maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II pertemuan II agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan II yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa yang masih bingung

menjawab pertanyaan, dengan tujuan agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih tepatnya untuk memberanikan mentalnya agar tidak takut saat diberikan pertanyaan.

5. Siklus II Pertemuan II

a. Permasalahan

Dari kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II Pertemuan I, disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Selanjutnya permasalahan yang dialami siswa adalah kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

b. Perencanaan

- 1) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan modul ajar yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 4) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 6) Menyusun tes akhir (*post tes*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru/ peneliti mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- 3) Mengulas kembali pembelajaran yang berlalu.
- 4) Menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 5) Membagi siswa ke dalam kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban.
- 6) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan di gunakan.
- 7) Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak bertemu. Mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, berikan kesempatan untuk mereka berdiskusi.
- 8) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 9) Setelah semua terpasang anantara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 10) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran.

11) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II ini difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *make a match* dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II ini. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I sudah mulai terlihat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan baik, tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 2 siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang siswa juga tidak pahami. Ketika model *make a match* ini berlangsung siswa mulai menunjukkan antusiasme dan semangat, setiap kelompok sudah paham model pembelajaran *make a match* walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham. Diakhir pertemuan guru memberikan tes soal pilihan berganda sebanyak 20 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya, bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan uji pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal pilihan berganda yang harus dikerjakan di kelas setelah menganalisis data hasil tes belajar disimpulkan bahwa, beberapa siswa yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar 2 siswa (9,0%), dan yang termasuk tuntas belajar terdapat 20 siswa (90%). Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 90%, yang mana hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.10
Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdurrahman	9	90	Tuntas
2	Ahmad Ripki	9	90	Tuntas
3	Ali Imron	9	90	Tuntas
4	Anggun	10	100	Tuntas
5	Arya	10	100	Tuntas
6	Aulia Rifki	8	80	Tuntas
7	Faiz	10	100	Tuntas
8	Mhd. Fiqri	9	90	Tuntas
9	Mhd. Fikri	10	100	Tuntas
10	Mhd. Pazri	9	90	Tuntas
11	Mhd. Zaki	9	90	Tuntas
12	Naumi	10	100	Tuntas
13	Riki	9	90	Tuntas
14	Riska	10	100	Tuntas
15	Risky	7	70	Tidak Tuntas

16	Rosmala	10	100	Tuntas
17	Saputra	7	70	Tidak Tuntas
18	Sifa	9	90	Tuntas
19	Syarif	9	90	Tuntas
20	Tasya	10	90	Tuntas
21	Yudi	9	90	Tuntas
22	Yusuf	9	90	Tuntas
	Jumlah	201	2010	
	Nilai Rata-Rata		9,13	Tuntas

Dilihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata siswa memuaskan, telah mencapai nilai kriteria KKTP yaitu 80%. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 9,13 dari 22 siswa, 20 siswa telah dikategorikan tuntas belajar. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\times \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times \frac{2010}{22} = 9,13\%$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	20	90%
2.	80-89	Tinggi	2	9,0%
3.	70-79	Sedang	0	0%
4.	50-69	Rendah	0	0%
5.	0-49	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi 20 siswa (90%), yang memiliki kriteria tinggi ada 2 orang (9,0%), yang memiliki nilai sedang ada 0 siswa (0%), yang memiliki nilai rendah 0 siswa (0%). Jadi yang mendapatkan nilai mencapai Kriterion Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 20 siswa (90%), dan yang belum mencapai nilai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) 2 siswa (9,0%). Dapat dilihat kuantitas hasil belajar siswa mencapai >80% dan telah mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan.

Tabel 4.12
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pos Tes* (Tes Akhir)

No	Presentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	<80%	Tidak Tuntas	2	9,0%
2.	>80%	Tuntas	20	90%
	Jumlah		22	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada tes akhir pada siklus II termasuk kategori tuntas belajar pada materi pecahan. Hasil belajar siswa juga mencapai ketuntasan belajar telah mencapai nilai Kriterion Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{20}{22} \times 100$$

$$P = 90\%$$

Dari data di atas, dapat dikatakan siswa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus II hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas belajar ada 20 siswa (90%), yang belum tuntas 2 siswa (9,0%). Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 90%, sehingga tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar. Ternyata dengan melakukan tindakan melalui model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV, pada pokok bahasan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan semua tahapan model pembelajaran ini siswa belajar dan dituntut untuk menguasai materi agar dapat menyelesaikan LKPD yang diberikan.

Berdasarkan yang diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis data. Setiap siklus terlihat bahwa hasil

belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini, pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan diskusi kelompok. Yang mana satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Pengelompokan ini bertujuan agar siswa dalam memberikan ide dan gagasan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan pada tes awal (*Pre Tes*), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas, terbukti dari 22 siswa hanya siswa yang tuntas belajar (9,0%). Hal ini terjadinya karena kurangnya semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar, kurang minat siswa dalam terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang berpusat kepada guru, pembelajaran yang monoton, serta kurang melibatkan siswa dan juga model *Make a Match* ini belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada siklus I peretemuan I siswa diberikan kembali materi pecahan dengan model pembelajaran *Make a Match* dengan menggunakan kartu yang terbuat dari kertas karton yang berbeda warna. yang mana pada setiap kartu berisikan soal dan jawaban. Setelah itu siswa diberikan tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan penelitian, terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas naik sebanyak 4 (18%) dan yang belum tuntas 18 (81%) siswa. Hal ini

disebabkan karena model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melanjutkannya kesiklus I Pertemuan II. Pada siklus II pertemuan 1 siswa ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Yang mana disini peneliti menjelaskan model yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian memposisikan kelompok saling berhadapan yang mana setiap kelompok barisan depan akan memegang kartu soal dan kelompok pada barisan belakang akan memegang kartu jawaban. Kemudian kelompok soal akan berdiskusi dengan teman kelompok mereka dan setelah menemukan jawaban mereka akan berlari ke kelompok soal untuk menyesuaikan jawabannya setelah selesai peneliti akan membacakan di depan kelas pasangan pertanyaan jawaban telah pas. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menjelaskan materi dan memberi tes soal pilihan ganda dari hasil penelitian ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tidak tuntas yaitu 7 (31%) siswa dan yang tuntas 15 (68%) orang siswa.

Pada pertemuan siklus II pertemuan I, peneliti memberikan tes dan menunjukkan hasil belajar siswa juga meningkat. Dilihat dari jumlah siswa yang bertambah dalam ketuntasan sebanyak 13 (59%) dari 22 siswa, dan tidak tuntas 9 (40,9%) orang siswa. Dan pada siklus ke II pertemuan ke II Adanya peningkatan dengan ketuntasan siswa 20 (90%) dan yang tidak tuntas 2 (9,0%) siswa, menunjukkan bahwa semangat belajar siswa bertambah sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai siswa secara individual mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka terbukti penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SDN 200223 Padangsidimpuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan, peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar. Hal ini sejalan juga dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah stimulus dan juga respon dari siswa. Dengan kata lain respon belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Segala stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dan segala respon atau yang dihasilkan oleh peserta didik,

semuanya harus dapat diamati, diukur, dan direspon.³³ Dengan menggunakan model ini siswa bersemangat belajar dan juga respon belajar siswa lebih aktif karena semua siswa saling bekerjasama mencari pasangan kartunya masing-masing.

Penelitian ini, pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan diskusi kelompok. Yang mana satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Pengelompokan ini bertujuan agar siswa dalam memberikan ide dan gagasan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan teman satu kelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang mengatakan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam artian peserta didik dapat menerima pendapat teman sekelompoknya dan mendemostrasikan pendapat temannya kepada partner kelompok untuk mendapatkan hasil yang tepat.³⁴ Dengan begitu peserta didik akan diberikan peluang untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi, saling bertukar ide antara siswa, dan memperdebatkan alternatif penyelesaian masalah yang bisa digunakan. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dalam menyelesaikan masalah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas peserta didik dituntut aktif mengembangkan pengetahuan mereka. Peserta didik

³³Winfred F. Hill, *Teori-Teori Kognitif dalam Tradisi Behaviorisme dan Pergeseran dari Koneksionisme ke Kognitifisme*, (Bandung: NUSAMEDIA, 2021), hlm. 6-7

³⁴Widura, *Falsafah dan Teori Keperawatan*, (Kabupaten. Kediri: lembaga Cakra Brahmada Lentera, 2022), hlm. 111

perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide yang dapat memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang bersifat membangun kemampuan maupun pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁵ Sebab dengan memiliki kemampuan membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari peserta didik akan meningkat kecerdasannya. Teori ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu model *Make a Match* ini sangat sesuai di aplikasikan di dalam kelas karena model pembelajaran ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Dimana model ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya melalui bahasanya sendiri.

Pada dasarnya peserta didik dipicu memiliki kemampuan berfikir yang dapat mendorong mereka untuk melakukan pendekatan langsung dalam proses pembelajaran. Yang mana hal ini sejalan dengan teori kognitivisme menurut Jean Piaget bahwasanya teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Yang mana

³⁵Ahmad Suryadi, dkk, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Teori dan Implementasinya*, (Jawa Barat: CV JEJAK: 2022), hlm. 13

belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.³⁶ Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, peserta didik juga harus mengembangkan atau membangun mental. Yang mana model *Make a Match* ini adalah model yang dapat meningkatkan mental karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi yang menuntut peserta didik melakukan intraksi dengan peserta didik lainnya dan juga mampu mengutarakan pendapatnya sendiri didepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan.

³⁶Zulqarnaini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 64

D. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan ini, peneliti menyadari keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam mengondisikan siswa pada saat menggunakan model karena memerlukan waktu yang banyak.
2. Penelitian mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa sebagai penonton yang kadang-kadang menertawakan siswa yang salah memilih jawaban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh data terdapat 4 orang siswa (14%) yang tuntas belajar dan 18 orang siswa (81%) yang tidak tuntas belajar dapat dilihat pada *pre tes* (tes awal)
2. Setelah menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV Sekolah Dsar Negeri 200223 Padangsidempuan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tes siklus I terdapat 7 orang siswa (31%) yang memperoleh skor 80 ke atas dengan nilai rata-rata 7,41%. Kemudian mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tes siklus II terdapat 20 siswa (90%) yang memperoleh skor 80 ke atas dengan presentase nilai rata-rata 9,045%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dengan menerapkan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari keterlaksanaan model yang diterapkan terlaksana secara terperinci dan terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada materi pecahan dengan menggunakan model *Make a Match* dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di kelas, dimana pada siklus I adalah 31% dan pada rata-rata siklus II yaitu 90%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan beberapa saran:

1. Bagi kepala Sekolah Dasar disarankan untuk lebih memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana atau media dan alat praga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar
2. Bagi guru hendaknya meningkatkan proses belajar mengajar dalam mendidik siswa dan lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya materi pecahan
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan pembaca, penggunaan model *make a match* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar dan model ini dapat digunakan di banyak materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A, K., Tedi, P., Suntoko., Abdullah. (2022), *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfitry, S. (2020), *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*, Pekan Baru: Guepedia.
- Al-Tabani, T, I, B. (2019), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz.
- Ananda, R. (2019), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Aqib, Z, dkk. (2019), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Asfiati, (2015), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV GEMA IHSANI.
- Asfiati, (2016), *Pendekatan Humanis dalam Mengembangkan Kurikulum*, Medan: IKAPI.
- Atun, I., Rosmala, A. (2019), *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiono, (2016), *Pintar Matematika untuk Kelas 4 5 6*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Dini, S, W., Rini, H., Veerman, S, N. (2020), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Noktah.
- Firdaus, F. M., Lubis, A, M., Azizan, N. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Harahap, A., Delfianisa. (2021), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikulturalan Menggunakan Media Videodi Sekolah Dasar*, (*Jurnal*, Vol.2, No.9, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan).
- Hartati, S. (2021), *Senangnya Belajar Membaca dengan MakeaMatch*, Surakarta: UNUSRI Press.
- Hasibuan, S, E., dkk. (2022), *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar*, (*Jurnal*, Vol.5, No.7, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

- Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Study Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan, pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul. 10.30.
- Hill, W, F, (2021), *Teori-Teori Kognitif dalam Tradisi Behaviorisme dan Pergeseran dari Koneksionisme ke Kognitifisme*, Bandung: NUSAMEDIA.
- Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA
- Jasiah, dkk. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam 20 Hari*, Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Lubis, M, A., Azizan, N. (2021), *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Masita, F, N.(2022), *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Yuyakarta: Nas Media Pustaka.
- Nurul, dkk. (2023), *Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*, Institut Agama Islam Negeri PALOPO: Univesitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawani, E, S, (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Koopeeratif Tipe Makea Match terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat. Skripsi*, Universitas Lampung.
- Rahmawati, L, E., Huda, M. (2022), *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jawa Tengah: Muhammadiyah Unuversitas.
- Rustiarso. (2020), *Panduan dan Aplikasi Penekitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Noktah.
- Sanjaya, W. (2020), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhana. (2019), *Penggunaan Model Peembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manusia*, Surakarta: UNISRI Press.
- Suprayitno, A. (2020), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Era 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryadi, A, dkk. (2022), *Teori Kontruktivismedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi Madrasah: Teori dan Implementasinya*, Jawa Barat: CV JEJAK.

- Tubagus, S. (2021), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentuk Karakter Siswa*, Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri.
- Vioreza, N, dkk. (2020), *Model dan Metode Pembelajaran*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Widura, (2022), *Falsafah dan Teori Keperawatan*, Kabupaten. Kediri: lembaga Cakra Brahmanda Lentera.
- Yayuk, E. (2019), *Pembelajaran Matemati Sekolah Dasar*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zain dan Djamara. (2019), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulqarnaini, dkk, (2021), *Psikologi Pendidikan*, Yokyakarta: CV BUDI UTAMA.

Lampiran 1

Modul Ajar Kelas IV

Siklus I Pertemuan I

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Cinta Wirdana Ritonga
Instansi	:	SD NEGERI 2000223 Padangsidempuan
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	:	2024
Fase/ Kelas	:	B/ IV.Genap
Tahun Pelajaran	:	2023/2024
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi Esensial	:	Pecahan
Jumlah Pertemuan	:	1 Pertemuan (2×35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL		
1. Mengidentifikasi pecahan		
C. PROFIL PANCASILA		
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Berbhinnekaan Global 3. Gotong Royong 4. Mandiri 5. Kreatif 6. Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sarana dan Prasarana yang di gunakan		
➤ Ruang kelas		
➤ Papan Tulis		
➤ Spidol		
➤ Meja dan kursi		
➤ Jaringan internet		

<p>Media yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku siswa ➤ Buku guru ➤ Internet
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular/ tipikal
F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN
<p><i>Make a Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ➤ Membagikan kartu soal dan jawaban ➤ Mencari pasangan kartu ➤ Mencocokkan pasangan kartu ➤ Memberikan penghargaan dan ➤ Menyimpulkan materi
G. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, <i>make a match</i>
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan serta dapat mengenali pecahan senilai. Serta dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan pecahan yang lebih besar, C3 ➤ Menyelidiki hubungan antara besaran pecahan satuan dengan menggunakan garis bilangan, C4 ➤ Menentukan pecahan yang berukuran sama.
C. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu membandingkan dan mengurutkan pecahan pecahan senilai. C3.

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan memahami materi dan mampu mengurutkan dan membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa disebut pecahan?
- Bagaimana contoh pecahan?

F. KEGIATAN Inti

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, tepuk semangat dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
- Peneliti memeriksa kesiapan belajar siswa dengan menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- Peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.
- Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi kelompok, setiap kelompok mendapat 1 kartu.
- Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.
- Peneliti menjelaskan peraturan permainan.
- Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.

- Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menghitung satu sampai tiga pertanda bahwa kelompok pembawa kartu pertanyaan mencari jawaban.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan.
- Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a
- mengucapkan salam.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Guru

- Apakah peneliti sebagai pendidik selalu mendengarkan peserta saya?
- Apakah perencanaan yang telah peneliti buat telah dilaksanakan pada proses pembelajaran?
- Apakah peneliti sebagai pendidik dapat berlaku adil kepada peserta didik?
- Apakah terdapat hal-hal yang perlu peneliti perbaiki dalam proses pembelajaran?

Refleksi pendidik dari sisi peserta didik

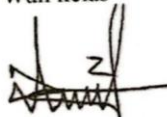
- Apakah peserta didik memahami yang peneliti ajarkan?
- Apakah peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran?
- Apakah peserta didik terlibat dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik mendapatkan pengetahuan baru?

I. ASSESMEN

Assesmen Formatif: Dilakukan saat proses pembelajaran suatu unit/ kompetensi berlangsung. Dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut penilaiannya.

1. Penilaian sikap: Observasi
2. Penilaian pengetahuan: Lembar observasi
3. Penilaian keterampilan: Kerja sama, diskusi dan juga presentasi

Wali kelas



Zubaida, S.Pd
NIP. 197607062002122007

Penulis



Cinta Wirdana Ritonga
Nim. 2020500210



Lampiran 2

Modul Ajar Kelas IV

Siklus I Pertemuan II

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Cinta Wirdana Ritonga
Instansi	:	SD NEGERI 2000223 Padangsidempuan
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Fase/ Kelas	:	B/ IV.Genap
Tahun Pelajaran	:	2023/2024
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi Esensial	:	Pecahan
Jumlah Pertemuan	:	1 Pertemuan (2×35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL		
➤ Mengidentifikasi pecahan dengan penyebut yang sama		
C. PROFIL PANCASILA		
➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa		
➤ Berbhinnekaan Global		
➤ Gotong Royong		
➤ Mandiri		
➤ Kreatif		
➤ Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sarana dan Prasarana yang di gunakan		
➤ Ruang kelas		
➤ Papan Tulis		
➤ Spidol		
➤ Meja dan kursi		
➤ Jaringan internet		
Media yang digunakan		

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku siswa ➤ Buku guru ➤ Internet
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular/ tipikal
F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN
<p><i>Make a Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ➤ Membagikan kartu soal dan jawaban ➤ Mencari pasangan kartu ➤ Mencocokkan pasangan kartu ➤ Memberikan penghargaan dan ➤ Menyimpulkan materi
G. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, <i>make a match</i>
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan serta dapat mengenali pecahan senilai. Serta dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
I. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan pecahan yang lebih besar, C3 ➤ Menyelidiki hubungan antara besaran pecahan satuan dengan menggunakan garis bilangan, C4 ➤ Menentukan pecahan yang berukuran sama.
J. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu membandingkan dan mengurutkan pecahan pecahan senilai. C3.

- Peserta didik mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan memahami materi dan mampu mengurutkan dan membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa disebut pecahan?
- Bagaimana contoh pecahan?

M. KEGIATAN INTI

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, tepuk semangat dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
- Peneliti memeriksa kesiapan belajar siswa dengan menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- Peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang lalu.
- Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.
- Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi kelompok, dengan kelompok yang berbeda.
- Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.

- Kemudian peneleiti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.
- Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menghitung satu sampai tiga pertanda bahwa kelompok pembawa kartu pertanyaan mencari jawaban.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan.
- Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a
- mengucapkan salam.

N. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Guru

- Apakah peneliti sebagai pendidik selalu mendengarkan peserta saya?
- Apakah perencanaan yang telah peneliti buat telah dilaksanakan pada proses pembelajaran?
- Apakah peneliti sebagai pendidik dapat berlaku adil kepada peserta didik?
- Apakah terdapat hal-hal yang perlu peneliti perbaiki dalam proses pembelajaran?

Refleksi pendidik dari sisi peserta didik

- Apakah peserta didik memahami yang peneliti ajarkan?
- Apakah peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran?
- Apakah peserta didik terlibat dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik mendapatkan pengetahuan baru?

I. ASSESMEN

Assesmen Formatif: Dilakukan saat proses pembelajaran suatu unit/kompetensi berlangsung. Dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut penilaiannya.

- Penilaian sikap: Observasi
- Penilaian pengetahuan: Lembar observasi
- Penilaian keterampilan: Kerja sama, diskusi dan juga presentasi

Wali kelas



Zubaida, S.Pd
NIP. 197607062002122007

Penulis



Cinta Wirdana Ritonga
Nim. 2020500210



Lampiran 3

Modul Ajar Kelas IV

Siklus II Pertemuan I

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Cinta Wirdana Ritonga
Instansi	:	SD NEGERI 2000223 Padangsidempuan
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	:	2024
Fase/ Kelas	:	B/ IV.Genap
Tahun Pelajaran	:	2023/2024
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi Esensial	:	Pecahan
Jumlah Pertemuan	:	1 Pertemuan (2×35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL		
➤ Mengidentifikasi pecahan dengan penyebut yang sama		
C. PROFIL PANCASILA		
➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa		
➤ Berbhinnekaan Global		
➤ Gotong Royong		
➤ Mandiri		
➤ Kreatif		
➤ Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sarana dan Prasarana yang di gunakan		
➤ Ruang kelas		
➤ Papan Tulis		
➤ Spidol		
➤ Meja dan kursi		
➤ Jaringan internet		

<p>Media yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku siswa ➤ Buku guru ➤ Internet
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular/ tipikal
F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN
<p><i>Make a Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ➤ Membagikan kartu soal dan jawaban ➤ Mencari pasangan kartu ➤ Mencocokkan pasangan kartu ➤ Memberikan penghargaan dan ➤ Menyimpulkan materi
G. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, <i>make a match</i>
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan serta dapat mengenali pecahan senilai. Serta dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
I. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan pecahan yang lebih besar, C3 ➤ Menyelidiki hubungan antara besaran pecahan satuan dengan menggunakan garis bilangan, C4 ➤ Menentukan pecahan yang berukuran sama.
J. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu membandingkan dan mengurutkan pecahan pecahan senilai. C3.
- Peserta didik mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan memahami materi dan mampu mengurutkan dan membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa disebut pecahan?
- Bagaimana contoh pecahan?

M.KEGIATAN INTI

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, tepuk semangat dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
- Peneliti memeriksa kesiapan belajar siswa dengan menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- Peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang lalu.
- Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.
- Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi kelompok, dengan kelompok yang berbeda.
- Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.
- Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.
- Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menghitung satu sampai tiga pertanda bahwa kelompok pembawa kartu pertanyaan mencari jawaban.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan.
- Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi.
- Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a
- Mengucapkan salam.

N. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Guru

- Apakah peneliti sebagai pendidik selalu mendengarkan peserta saya?
- Apakah perencanaan yang telah peneliti buat telah dilaksanakan pada proses pembelajaran?
- Apakah peneliti sebagai pendidik dapat berlaku adil kepada peserta didik?
- Apakah terdapat hal-hal yang perlu peneliti perbaiki dalam proses pembelajaran?

Refleksi pendidik dari sisi peserta didik

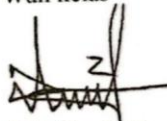
- Apakah peserta didik memahami yang peneliti ajarkan?
- Apakah peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran?
- Apakah peserta didik terlibat dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik mendapatkan pengetahuan baru?

I. ASSESMEN

Assesmen Formatif: Dilakukan saat proses pembelajaran suatu unit/kompetensi berlangsung. Dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut penilaiannya.

- Penilaian sikap: Observasi
- Penilaian pengetahuan: Lembar observasi
- Penilaian keterampilan: Kerja sama, diskusi dan juga presentasi

Wali kelas



Zubaida, S.Pd
NIP. 197607062002122007

Penulis



Cinta Wirdana Ritonga
Nim. 2020500210

Sekolah SDN 200223 Padangsidempuan



Lampiran 4

Modul Ajar Kelas IV Siklus II Pertemuan II

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Cinta Wirdana Ritonga
Instansi	:	SD NEGERI 2000223 Padangsidempuan
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Fase/ Kelas	:	B/ IV.Genap
Tahun Pelajaran	:	2023/2024
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi Esensial	:	Pecahan
Jumlah Pertemuan	:	1 Pertemuan (2×35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL		
➤ Mengidentifikasi pecahan dengan penyebut yang sama		
C. PROFIL PANCASILA		
➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa		
➤ Berbhinnekaan Global		
➤ Gotong Royong		
➤ Mandiri		
➤ Kreatif		
➤ Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sarana dan Prasarana yang di gunakan		
➤ Ruang kelas		
➤ Papan Tulis		
➤ Spidol		
➤ Meja dan kursi		
➤ Jaringan internet		
Media yang digunakan		

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambar <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku siswa ➤ Buku guru ➤ Internet
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular/ tipikal
F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN
<p><i>Make a Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan ➤ Membagikan kartu soal dan jawaban ➤ Mencari pasangan kartu ➤ Mencocokkan pasangan kartu ➤ Memberikan penghargaan dan ➤ Menyimpulkan materi
G. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, <i>make a match</i>
O. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan serta dapat mengenali pecahan senilai. Serta dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
P. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan pecahan yang lebih besar, C3 ➤ Menyelidiki hubungan antara besaran pecahan satuan dengan menggunakan garis bilangan, C4 ➤ Menentukan pecahan yang berukuran sama.
Q. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu membandingkan dan mengurutkan pecahan pecahan senilai. C3.

- Peserta didik mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

R. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan memahami materi dan mampu mengurutkan dan membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama.

S. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa disebut pecahan?
- Bagaimana contoh pecahan?

T. KEGIATAN INTI

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, tepuk semangat dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
- Peneliti memeriksa kesiapan belajar siswa dengan menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- Peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang lalu.
- Peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.
- Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.

Elaborasi

- Siswa dibagi menjadi kelompok, dengan kelompok yang berbeda.
- Peneliti menjelaskan mekanisme model pembelajaran yang akan digunakan.

- Kemudian peneleiti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.
- Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menghitung satu sampai tiga pertanda bahwa kelompok pembawa kartu pertanyaan mencari jawaban.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka peneliti mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Peneliti meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan.
- Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a
- mengucapkan salam.

U. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Guru

- Apakah peneliti sebagai pendidik selalu mendengarkan peserta saya?
- Apakah perencanaan yang telah peneliti buat telah dilaksanakan pada proses pembelajaran?
- Apakah peneliti sebagai pendidik dapat berlaku adil kepada peserta didik?
- Apakah terdapat hal-hal yang perlu peneliti perbaiki dalam proses pembelajaran?

Refleksi pendidik dari sisi peserta didik

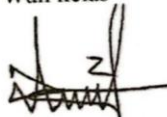
- Apakah peserta didik memahami yang peneliti ajarkan?
- Apakah peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran?
- Apakah peserta didik terlibat dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik mendapatkan pengetahuan baru?

I. ASSESMEN

Assesmen Formatif: Dilakukan saat proses pembelajaran suatu unit/ kompetensi berlangsung. Dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut penilaiannya.

- Penilaian sikap: Observasi
- Penilaian pengetahuan: Lembar observasi
- Penilaian keterampilan: Kerja sama, diskusi dan juga presentasi

Wali kelas



Zubaida, S.Pd
NIP. 197607062002122007

Penulis



Cinta Wirdana Ritonga
Nim. 2020500210



Lampiran 5

LEMBAR TEST PILIHAN GANDA

Siklua I

Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang tepat!

1. Apa yang di maksud dengan pecahan?
 - A. Bagian dari keseluruhan yang berukuran sama
 - B. Bilangan yang di sajikan a, b
 - C. Bilangan bulat yang di mulai dari nol
 - D. Semuan bilangan yang penyebutnya sama
2. Yang manakah contoh pecahan yang bukan benar di bawah ini?
 - a. $\frac{3}{5} + \frac{4}{5}$
 - b. 12, 5
 - c. $\frac{3}{3}$
 - d. 0,2
3. $\frac{4}{2} + \frac{3}{2} = \dots$ Hitunglah hasil dari pecahan tersebut!
 - a. $\frac{2}{4}$
 - b. $\frac{12}{4}$
 - c. $\frac{7}{4}$
 - d. $\frac{8}{6}$
4. Urutkanlah pecahan di bawah ini dari yang terkecil sampai terbesar...?
 - a. $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$
 - b. $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{3}$
 - c. $\frac{1}{4}, \frac{1}{2}, \frac{1}{3}$
 - d. $\frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{1}{2}$
5. Bu Rina baru saja membelah semangka menjadi 10 bagian. Ada dua bagian yang di makan oleh anak bu rina. Sisa semangka bu Rina tinggal...?
 - a. $\frac{2}{10}$
 - b. $\frac{3}{10}$
 - c. $\frac{1}{10}$
 - d. $\frac{8}{10}$

6. Berapakah hasil dari pecahan di bawah ini...?

$$\frac{4}{7} - \frac{3}{7}$$

a. $\frac{7}{7}$

c. $\frac{1}{7}$

b. $\frac{1}{0}$

d. $\frac{5}{14}$

7. Andi membelah semangka menjadi 8 bagian. Andi kemudian memakan dua bagian semangka. Maka nilai semangka yang dimakan Andi jika ditulis dalam bentuk pecahan adalah...?

a. $\frac{1}{2}$

c. $\frac{2}{8}$

b. $\frac{8}{2}$

d. $\frac{2}{3}$

8. Jenis-jenis pecahan di bawah ini yang benar adalah?

a. Pecahan biasa, campuran dan perkalian

b. Pecahan desimal dan pecahan bentuk persen

c. Pecahan biasa, campuran, desimal dan pecahan bentuk persen

d. Pecahan campuran dan desimal

9. Manakah pernyataan yang bukan bentuk pecahan...?

a. Pecahan campuran

c. Pecahan persen

b. Pecahan desimal

d. Pecahan perkalian

10. Urutkanlah pecahan tersebut dari yang terkecil sampai terbesar $\frac{6}{12}, \frac{4}{12}, \frac{9}{12}$

a. $\frac{4}{12}, \frac{6}{12}, \frac{9}{12}$

c. $\frac{9}{12}, \frac{6}{12}, \frac{4}{12}$

b. $\frac{4}{12}, \frac{9}{12}, \frac{6}{12}$

d. $\frac{6}{12}, \frac{9}{12}, \frac{4}{12}$

11. Hitunglah pecahan berikut $\frac{7}{15} + \frac{4}{15} \dots?$

a. $\frac{11}{30}$

c. $\frac{30}{11}$

b. $\frac{28}{15}$

d. $\frac{11}{15}$

12. Bu Lita mempunyai persediaan tepung terigu sebanyak 4, 25kg. Tepung tersebut digunakan untuk membuat kue sebanyak dua adonan. Diketahui, satu adonan kue memerlukan $1\frac{1}{4}$ kg tepung terigu. Berapakah sisa tepung Bu Lita...?

- a. $\frac{10}{5}$ c. $\frac{7}{4}$
b. $\frac{45}{8}$ d. $\frac{6}{3}$

13. Paman memiliki kue $\frac{6}{12}$ yang dibeli di pasar. Rencananya, paman akan membagi kue tersebut ke-3 anaknya. Masing-masing anak mendapatkan $\frac{2}{3}$ potongan kue potongan kue. Maka, hitunglah berapa jumlah kue yang paman sisakan!

- a. $1\frac{2}{7}$ c. $6\frac{3}{2}$
b. $5\frac{2}{2}$ d. $4\frac{3}{6}$

14. Bu Ina membeli tali di pasar dengan panjang 7 m. Tali tersebut akan digunakan untuk mengikat perlengkapan kayu miliknya. Ditengah perjalanan, Bu Ina membeli kembali 3,5 m tali sebagai cadangan. Ditambah pula persediaan tali Bu Ina di rumah yang masih ada sepanjang 2,7 m. Dari setiap tali yang dimiliki bu Ina, ukurlah berapa jumlah tali yang Bu Ina miliki sekarang!

- a. 23, 1 m c. 11m
b. 12, 6 m d. 13,2 m

15. Jumlah siswa di kelas 3A adalah 20 orang. 3 orang siswa terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka, sedangkan kelas 3B juga berjumlah 20 siswa. 5 orang diantaranya terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian, bandingkan pecahan tersebut!

- a. $\frac{3}{20} < \frac{5}{20}$ c. $\frac{5}{20} < \frac{20}{3}$
b. $\frac{5}{20} < \frac{3}{20}$ d. $\frac{20}{5} < \frac{20}{3}$

16. Pak Dika mempunyai 100 ekor ayam. Karena terkena penyakit, 7 ekor ayam mati. Kejadian itu hampir sama dengan bulan lalu. Bulan lalu 9 ekor dari 100 ayamnya mati karena dimangsa oleh musang. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian bandingkanlah pecahan tersebut!

a. $\frac{7}{100} < \frac{9}{100}$

c. $\frac{7}{100} > \frac{9}{100}$

b. $\frac{9}{100} < \frac{7}{100}$

d. $\frac{7}{100} < \frac{7}{100}$

17. Ibu memiliki 10 kue cokelat. Kemudian 5 potong kue coklat Ibu berikan kepada paman. Sedangkan paman memiliki 10 kue strobery. Lalu paman memberikan 7 potong kue kepada Ibu. Buatlah dalam bentuk pecahan, kemudian bandingkanlah!

a. $\frac{5}{10} < \frac{7}{10}$

c. $\frac{5}{10}$

b. $\frac{5}{10} > \frac{7}{10}$

d. $\frac{7}{10}$

18. Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{15} + \frac{1}{15} \dots ?$

a. $\frac{13}{15}$

c. $\frac{12}{15}$

b. $\frac{11}{15}$

d. $\frac{15}{13}$

19. Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{13} - \frac{1}{13} = \dots ?$

a. $\frac{12}{13}$

c. $\frac{11}{13}$

b. $\frac{12}{26}$

d. $\frac{12,1}{13}$

20. Pecahan lima per sembilan di tulis dengan...?

a. $\frac{1}{59}$

c. $\frac{5}{9}$

b. $\frac{9}{5}$

d. $\frac{59}{1}$

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL

Soal	Kognitif	Kunci jawaban
Apa yang di maksud dengan pecahan	C1	A
Yang manakah contoh pecahan yang bukan benar di bawah ini...?	C2	A
$\frac{4}{2} + \frac{3}{2} = \dots$ Hitunglah hasil dari pecahan tersebut!	C2	C
Urutkanlah pecahan di bawah ini dari yang terkecil sampai terbesar...?	C3	A
Bu Rina baru saja membelah semangka menjadi 10 bagian. Ada dua bagian yang di makan oleh anak bu rina. Sisa semangka bu Rina tinggal...?	C5	D
Berapakah hasil dari pecahan di bawah ini $\frac{4}{7} - \frac{3}{7} = \dots$	C2	C
Pecahkanlah masalah di bawah ini! Andi membelah semangka menjadi 8 bagian. Andi kemudian memakan dua bagian semangka. Maka nilai semangka yang dimakan Andi jika di tulis dalam bentuk pecahan adalah...?	C4	C
Jenis-jenis pecahan di bawah ini yang benar adalah...?	C1	C
Urutkanlah pecahan tersebut dari yang terkecil sampai terbesar $\frac{6}{12}, \frac{4}{12}, \frac{9}{12}$	C3	A
Manakah pernyataan yang bukan bentuk pecahan...?	C1	D
Hitunglah pecahan berikut $\frac{7}{15} + \frac{4}{15}$	C3	D
Bu Lita mempunyai persediaan tepung terigu sebanyak 4, 25kg. Tepung tersebut digunakan untuk membuat kue sebanyak dua adonan. Diketahui, satu adonan kue memerlukan $1\frac{1}{4}$ kg tepung terigu. Berapakah sisa tepung Bu Lita...?	C5	C
Paman memiliki kue $\frac{6}{12}$ yang dibeli di pasar. Rencananya, paman akan membagi kue tersebut ke-3 anaknya. Masing-masing anak mendapatkan $\frac{2}{3}$ potongan kue potongan kue. Maka, hitunglah berapa jumlah kue yang paman sisakan!	C2	D
Bu Ina membeli tali dipasar dengan panjang 7 m. Tali tersebut akan digunakan untuk mengikat perlengkapan kayu	C4	D

<p>miliknya. Ditengah perjalanan, Bu Ina membeli kembali 3,5 m tali sebagai cadangan. Ditambah pula persediaan tali Bu Ina di rumah yang masih ada sepanjang 2,7 m. Dari setiap tali yang dimiliki bu Ina, ukurlah berapa jumlah tali yang Bu Ina miliki sekarang!</p>		
<p>Jumlah siswa di kelas 3A adalah 20 orang. 3 orang siswa terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka, sedangkan kelas 3B juga berjumlah 20 siswa. 5 orang diantaranya terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian, bandingkan pecahan tersebut!</p>	C6	A
<p>Pak Dika mempunyai 100 ekor ayam. Karena terkenas penyakit, 7 ekor ayam mati. Kejadian itu hamper sama dengan bulan lalu. Bulan lalu 9 ekor dari 100 ayamnya mati karena dimangsa oleh musang. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian bandingkanlah pecahan terserbut!</p>	C6	A
<p>Ibu memiliki 10 kue cokelat. Kemudian 5 potong kue cokelat Ibu berikan kepada paman. Sedangkan paman memiliki 10 kue strobery. Lalu paman memberikan 7 potong kue kepada Ibu. Buatlah dalam bentuk pecahan, kemudian bandingkanlah!</p>	C6	A
<p>Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{15} + \frac{1}{15} \dots?$</p>	C2	A
<p>Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{13} - \frac{1}{13} \dots?$</p>	C2	C
<p>Pecahan lima per Sembilan di tulis dengan...?</p>	C1	C

Lampiran 7

Siklus II

1. Berapakah hasil dari pecahan di bawah ini...?

$$\frac{4}{7} - \frac{3}{7}$$

c. $\frac{7}{7}$

c. $\frac{1}{7}$

d. $\frac{1}{0}$

d. $\frac{5}{14}$

2. Andi membelah semangka menjadi 8 bagian. Andi kemudian memakan dua bagian semangka. Maka nilai semangka yang dimakan Andi jika ditulis dalam bentuk pecahan adalah...?

c. $\frac{1}{2}$

c. $\frac{2}{8}$

d. $\frac{8}{2}$

d. $\frac{2}{3}$

3. Jenis-jenis pecahan di bawah ini yang benar adalah?

e. Pecahan biasa, campuran dan perkalian

f. Pecahan desimal dan pecahan bentuk persen

g. Pecahan biasa, campuran, desimal dan pecahan bentuk persen

h. Pecahan campuran dan desimal

4. Manakah pernyataan yang bukan bentuk pecahan...?

c. Pecahan campuran

c. Pecahan persen

d. Pecahan desimal

d. Pecahan perkalian

5. Urutkanlah pecahan tersebut dari yang terkecil sampai terbesar $\frac{6}{12}, \frac{4}{12}, \frac{9}{12}$

c. $\frac{4}{12}, \frac{6}{12}, \frac{9}{12}$

c. $\frac{9}{12}, \frac{6}{12}, \frac{4}{12}$

d. $\frac{4}{12}, \frac{9}{12}, \frac{6}{12}$

d. $\frac{6}{12}, \frac{9}{12}, \frac{4}{12}$

6. Hitunglah pecahan berikut $\frac{7}{15} + \frac{4}{15}$...?

c. $\frac{11}{30}$

c. $\frac{30}{11}$

d. $\frac{28}{15}$

d. $\frac{11}{15}$

7. Bu Lita mempunyai persediaan tepung terigu sebanyak 4, 25kg. Tepung tersebut digunakan untuk membuat kue sebanyak dua adonan. Diketahui, satu adonan kue memerlukan $1\frac{1}{4}$ kg tepung terigu. Berapakah sisa tepung Bu Lita...?

c. $\frac{10}{5}$ c. $\frac{7}{4}$

d. $\frac{45}{8}$ d. $\frac{6}{3}$

8. Paman memiliki kue $\frac{6}{12}$ yang dibeli di pasar. Rencananya, paman akan membagi kue tersebut ke-3 anaknya. Masing-masing anak mendapatkan $\frac{2}{3}$ potongan kue potongan kue. Maka, hitunglah berapa jumlah kue yang paman sisakan!

b. $1\frac{2}{7}$ c. $6\frac{3}{2}$

b. $5\frac{2}{2}$ d. $4\frac{3}{6}$

9. Bu Ina membeli tali di pasar dengan panjang 7 m. Tali tersebut akan digunakan untuk mengikat perlengkapan kayu miliknya. Ditengah perjalanan, Bu Ina membeli kembali 3,5 m tali sebagai cadangan. Ditambah pula persediaan tali Bu Ina di rumah yang masih ada sepanjang 2,7 m. Dari setiap tali yang dimiliki bu Ina, ukurlah berapa jumlah tali yang Bu Ina miliki sekarang!

c. 23, 1 m c. 11m
d. 12, 6 m d. 13,2 m

10. Jumlah siswa di kelas 3A adalah 20 orang. 3 orang siswa terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka, sedangkan kelas 3B juga berjumlah 20 siswa. 5 orang diantaranya terpilih untuk mengikuti seleksi pesta siaga pramuka. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian, bandingkan pecahan tersebut!

c. $\frac{3}{20} < \frac{5}{20}$ c. $\frac{5}{20} < \frac{20}{3}$

d. $\frac{5}{20} < \frac{3}{20}$ d. $\frac{20}{5} < \frac{20}{3}$

16. Pak Dika mempunyai 100 ekor ayam. Karena terkena penyakit, 7 ekor ayam mati. Kejadian itu hampir sama dengan bulan lalu. Bulan lalu 9 ekor dari 100 ayamnya mati karena dimangsa oleh musang. Buatlah dalam bentuk pecahan kemudian bandingkanlah pecahan tersebut!

c. $\frac{7}{100} < \frac{9}{100}$

c. $\frac{7}{100} > \frac{9}{100}$

d. $\frac{9}{100} < \frac{7}{100}$

d. $\frac{7}{100} < \frac{7}{100}$

17. Ibu memiliki 10 kue cokelat. Kemudian 5 potong kue cokelat Ibu berikan kepada paman. Sedangkan paman memiliki 10 kue strobery. Lalu paman memberikan 7 potong kue kepada Ibu. Buatlah dalam bentuk pecahan, kemudian bandingkanlah!

c. $\frac{5}{10} < \frac{7}{10}$

c. $\frac{5}{10}$

d. $\frac{5}{10} > \frac{7}{10}$

d. $\frac{7}{10}$

18. Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{15} + \frac{1}{15} \dots ?$

c. $\frac{13}{15}$

c. $\frac{12}{15}$

d. $\frac{11}{15}$

d. $\frac{15}{13}$

19. Hitunglah pecahan berikut $\frac{12}{13} - \frac{1}{13} = \dots ?$

c. $\frac{12}{13}$

c. $\frac{11}{13}$

d. $\frac{12}{26}$

d. $\frac{12,1}{13}$

20. Pecahan lima per sembilan di tulis dengan...?

a. $\frac{1}{59}$

c. $\frac{5}{9}$

b. $\frac{9}{5}$

d. $\frac{59}{1}$

Lampiran 8 kunci jawaban

1. C
2. C
3. C
4. A
5. D
6. A
7. D
8. D
9. C
10. D
11. D
12. A
13. C
14. A
15. A
16. A
17. A
18. A
19. C
20. C

Lampiran 9

LEMBAR WAWANCARA

WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI 200223 PADANGSISDIMPUNAN

P : Assalamualaikum bu?

G : Waalaikumsalam

P : Ijin bu, saya ingin melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas IV mata pelajaran matematika materi pecahan?

G : Banyak permasalahan yang terdapat didalam kelas tergantung saat pembelajaran. Siswa sering tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, kalau ada tugas kelompok mereka begitu aktif dikelas sehingga sulit untuk mengkondisikannya

P : Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

G : Saya hanya dapat menjelaskan materi pelajaran, kemudian membantu siswa untuk dapat memahami materi yang saya sampaikan menggunakan tanya jawab, dan saya juga mengajak mereka itu belajar sambil bermain

P : Model atau metode apa yang ibu terapkan di dalam kelas pada saat mata pelajaran matematika?

G : Saya menerapkan metode demonstrasi, Tanya jawab dan pemberian tugas

P : Mengapa ibu menggunakan metode tersebut?

G : Karena, kalau dibuat seperti itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bervariasi, karena untuk mengajara di kelas mereka harus memperlihatkan langsung gambar ataupun bentuknya

P : Bagaimana hasil belajar mereka setelah ibu menerapkan metode tersebut?

G : Kadang rendah dan kadang tidak dan keseluruhan ada 50% tuntas dan ada lagi yang masih belum tuntas belajar

P : Berapa nilai KKTP matematika yang ditetapkan oleh sekolah bu?

G : Nilai KKTP yang telah ditetapkan matematika yaitu 75

P :Terimakasih atas semua jawaban yang telah ibu berikan. Assalamualaikum ibu

G : Waalaikumsalam

Lampiran 10

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
		Mengabsen siswa		✓
		Menanyakan kabar siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
2	Kegiatan inti	peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.		
		peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.	✓	
		Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.		✓
		Siswa dibagi menjadi kelompok	✓	
		peneliti menjelaskan mekanisme model		✓
		Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.		✓
		Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.		✓
3.	Penutup	Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.		✓
		Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a mengucapkan salam.	✓	
		Jumlah	4	
		Kategori	Kurang	

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan II

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
		Mengabsen siswa	✓	
2	Kegiatan inti	Menanyakan kabar siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.		✓
		peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.	✓	
		Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.		✓
		Siswa dibagi menjadi kelompok		✓
		peneliti menjelaskan mekanisme model		✓
		Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.		✓
		Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.	✓	
3.	Penutup	Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.		✓
		Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a mengucapkan salam.	✓	
		Jumlah	6	
		Kategori	Sedang	

Lampiran 12

Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan II

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
		Mengabsen siswa	✓	
		Menanyakan kabar siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan inti	peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.		✓
		peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.	✓	
		Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.		✓
		Siswa dibagi menjadi kelompok	✓	
		peneliti menjelaskan mekanisme model	✓	
		Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.	✓	
		Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.		
3.	Penutup	Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.		
		Peneliti menutup pelajaran dan berdoa'a mengucapkan salam.	✓	
			Jumlah	8
		Kategori	Baik	

Lampiran 13

Lembar Observasi Guru Siklus I pertemuan II

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
		Mengabsen siswa		✓
		Menanyakan kabar siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan inti	peneliti memberikan permasalahan tentang pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.		✓
		peneliti menjelaskan materi tentang pecahan.	✓	
		Siswa menanyakan kepada peneliti tentang materi yang diajarkan.	✓	
		Siswa dibagi menjadi kelompok	✓	
		peneliti menjelaskan mekanisme model	✓	
		Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok saling berhadapan.	✓	
		Peneliti memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.	✓	
3.	Penutup	Peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan.	✓	
		Peneliti menutup pelajaran dan berdo'a mengucapkan salam.	✓	
		Jumlah	10	
		Kategori	Sangat Baik	

Lampiran 14

Lembar Observasi siswa Siklus I pertemuan I

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa menyimak materi yang disampaikan peneliti		✓
		Siswa merespon apa yang disampaikan peneliti		✓
		Siswa aktif mencatat pelajaran yang disampaikan peneliti	✓	
2	Kegiatan inti	memperhatikan penjelasan dari peneliti		✓
		Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan peneliti	✓	
		Siswa bermain game dengan tertib	✓	
		Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang		✓
		Siswa membentuk kelompok		✓
3.	penutup	Siswa mampu menyimpulkan materi		✓
		Siswa mampu melakukan game yang diberikan peneliti		✓
		siswa mampu memahami materi yang disampaikan		✓
			Jumlah	3
		Kategori	Kurang	

Lampiran 15

Lembar Observasi siswa Siklus I pertemuan II

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket		
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa menyimak materi yang disampaikan peneliti	✓		
		Siswa merespon apa yang disampaikan peneliti		✓	
		Siswa aktif mencatat pelajaran yang disampaikan peneliti	✓		
2	Kegiatan inti	memperhatikan penjelasan dari peneliti	✓		
		Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan peneliti	✓		
		Siswa bermain game dengan tertib			
		Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang		✓	
		Siswa membentuk kelompok		✓	
3.	penutup	Siswa mampu menyimpulkan materi		✓	
		Siswa mampu melakukan game yang diberikan peneliti	✓		
		siswa mampu memahami materi yang disampaikan		✓	
			Jumlah	5	
			Kategori	Sedang	

Lampiran 16

Lembar Observasi siswa Siklus II pertemuan I

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa menyimak materi yang disampaikan peneliti	✓	
		Siswa merespon apa yang disampaikan peneliti		✓
		Siswa aktif mencatat pelajaran yang disampaikan peneliti	✓	
2	Kegiatan inti	memperhatikan penjelasan dari peneliti	✓	
		Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan peneliti	✓	
		Siswa bermain game dengan tertib	✓	
		Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang	✓	
		Siswa membentuk kelompok	✓	
3.	penutup	Siswa mampu menyimpulkan materi		✓
		Siswa mampu melakukan game yang diberikan peneliti	✓	
		siswa mampu memahami materi yang disampaikan		✓
		Jumlah		8
	Kategori		Baik	

Lampiran 17

Lembar Observasi siswa Siklus II pertemuan I

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa menyimak materi yang disampaikan peneliti	✓	
		Siswa merespon apa yang disampaikan peneliti	✓	
		Siswa aktif mencatat pelajaran yang disampaikan peneliti	✓	
2	Kegiatan inti	memperhatikan penjelasan dari peneliti	✓	
		Siswa mengerjakan apa yang diperintahkan peneliti	✓	
		Siswa bermain game dengan tertib	✓	
		Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang	✓	
		Siswa membentuk kelompok	✓	
3.	penutup	Siswa mampu menyimpulkan materi		✓
		Siswa mampu melakukan game yang diberikan peneliti	✓	
		siswa mampu memahami materi yang disampaikan	✓	
		Jumlah	10	
		Kategori	Sangat Baik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-0254/Un.28/E.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

22 Januari 2024

Yth. Kepala SD Negeri 200223 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 2020500210
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200223 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Sibulan – bulan No. 19 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kode Pos 22726
Email : Sdnegerisel_223@yahoo.co.id No. Hp. 081329693672

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/400/SD_223/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Hanum Nasution, S.Pd.SD
Pangkat/Golongan : Pembina/IV-a
NIP : 19720923 199611 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. B-0254/Un.28/E.1/TL.00/01/2024 Tanggal 22 Januari 2024 tentang permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Cinta Wirdana Ritonga
NIM : 2020500210
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan untuk keperluan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SDN 200223 Padangsidimpuan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2024

Kepala Sekolah SDN 200223 Padangsidimpuan



SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah, S. Pd

Pekerjaan : Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap modul ajar,
untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“Penerapan Model Make a Match untuk meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri
200223 Padangsidempuan”**

Yang disusun oleh :

Nama : Cinta Wirdana Ritonga

NIM : 2020500210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

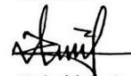
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. *Penulisan kalimat harus jelas supaya mudah dipahami siswa.*
2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat
digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes
pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 2023

Validator



Zubaidah, S. Pd

NIP. 197607062002122007

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/Genap

Pokok Bahasan : Pecahan

Nama Validator : Zubaidah, S. Pd

Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari BeberapaAspek

	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	pek yang diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓	
3.	Kejelasan dari maksud soal				✓
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan			✓	
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda			✓	
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

*Sebaiknya tidak memakai kata atau kalimat yang
berulang dengan arti yang sama, agar mudah di
pahami peserta didik*

Padangsidempuan, 2023

Validator



Zubaidah, S. Pd

NIP. 197607062002122007

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Status Pendidikan : SD Negeri 200223 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semeter : IV/Genap
Pokok Bahasan : Pecahan
Nama Validator : Zubaidah, S. Pd
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul ajar yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

C = Dapat digunakan dengan revisi besar


D = Belum dapat digunakan

Catatan

Kejelasan petunjuk pengerjaan soal sebaiknya memahai
kata yang mudah dipahami siswa

Padangsidempuan, 2023

Validator



Zubaidah, S. Pd

NIP. 197607062002122007

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah, S. Pd

Pekerjaan : Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan”

Yang disusun oleh :

Nama : Cinta Wirdana Ritonga

NIM : 2020500210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. *Penulisan kalimat harus jelas agar lebih mudah dipahami siswa.*
2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 2023

Validator



Zubaidah, S. Pd

NIP. 197607062002122007